

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan bentuk kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam, keanekaragaman hayati serta peninggalan sejarah atau budaya. Sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia dapat meningkatkan ekonomi negara jika hal itu dapat dikelola dengan baik. Sumber daya alam di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk industri pariwisata yang dapat menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan. Indonesia memiliki potensi besar hampir di semua sektor misalnya yaitu pada sektor pariwisata. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus memperhatikan secara khusus industri pariwisata di Indonesia dalam mengembangkan potensi pariwisata tersebut. Keberadaan pariwisata tentunya akan menambah pemasukan pendapatan bagi suatu negara khususnya bagi pemerintah daerah tempat objek wisata tersebut. Pariwisata yaitu bagian industri baru yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi dengan pesat dalam hal pendapatan, kesempatan kerja, taraf hidup serta mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003).

Berkembangnya suatu pariwisata pada daerah tertentu maka akan membawa dampak yang positif baik dari segi perekonomian, sosial dan budaya sehingga membuat kehidupan masyarakat jauh lebih baik. Namun sebaliknya, jika tidak dikembangkan dengan baik maka akan membawa dampak negatif yang bisa menyulitkan masyarakat. Suatu tinjauan yang menyeluruh misalnya dengan melakukan penelitian terhadap sumber daya pendukungnya perlu dilakukan untuk mengawali pengembangan pariwisata. Hal tersebut dilakukan supaya pariwisata dapat berkelanjutan dan berkembang dengan baik serta memberikan manfaat bagi

masyarakat dan meminimalisir dampak negatif yang kemungkinan akan timbul (Wardiyanta, 2006).

Kota Depok termasuk kota yang berbatasan langsung dengan Kota Jakarta serta berada dalam lingkungan wilayah Jabotabek. Dari Selatan ke Utara bentang alam Kota Depok merupakan daerah dataran rendah perbukitan bergelombang lemah, dengan elevasi antara 50 – 140 mdpl dan kurang dari 15% kemiringan lerengnya. Kota Depok mempunyai luas wilayah sekitar 200,29 km². Danau atau situ merupakan salah satu sumber air permukaan di Kota Depok. Situ berfungsi sebagai perikanan, industri, sanitasi, irigasi lokal, pengendali banjir, air minum, dan rekreasi. Berdasarkan data Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kota Depok di dalam Penyusunan Naskah Akademis RTRW Kota Depok Tahun 2011-2031 saat ini 25 situ di Kota Depok tersebar di 11 kecamatan. Sembilan situ di Kota Depok berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata yang menguntungkan dengan menjadikan wahana wisata air serta olahraga air, yakni Situ Pengasinan, Situ Jatijajar, Situ Sawangan Situ Pedongkelan, Situ Rawa Besar, Situ Cilodong, Situ Citayem dan Situ Pengarengan. Selain itu Sungai Ciliwung juga dapat dimanfaatkan sebagai wisata Soft Rafting dan Eko Wisata.

Salah satu situ yang ada di Kota Depok adalah Situ Pedongkelan yang terdapat di perbatasan antara Jakarta Timur dan Depok tepatnya di Jalan Setu Pedongkelan RT. 05/05, Kp. Areman Cimanggis – Depok. Situ Pedongkelan memiliki luas 6,25 hektar. Situ Pedongkelan adalah situ alam yang belum terekspos keberadaannya, bahkan warga Depok sendiri banyak yang tidak tahu. Hal tersebut karena tidak terdapat sign atau tanda terdapatnya tempat wisata Situ Pedongkelan di sepanjang jalan Akses UI sampai ke jalan Raya Bogor. Keadaan tersebut mungkin karena kurangnya promosi serta beberapa faktor lain. Padahal jika dilihat dari aksesnya, daerah Situ Pedongkelan ini dirasa cukup strategis yaitu di perbatasan Jakarta-Depok. Keberadaan Situ Pedongkelan telah lama menjadi lokasi penting bagi warga sekitar. Situ Pedongkelan bukan hanya tempat untuk area tampung dan resapan air namun kawasan situ ini juga dimanfaatkan sebagai tempat wisata untuk melepas

penat. Pada Desember tahun 2007 lalu, situ ini diresmikan sebagai tempat rekreasi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Depok. Sedangkan yang bertanggung jawab atas situ ini adalah Kelompok Sadar Wisata Kota Depok atau biasa disebut dengan Pokdarwis yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 16 Tahun 2013 tentang Kepariwisataaan, setiap destinasi pariwisata dapat dibentuk kelompok sadar wisata yang terdiri dari masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi objek wisata. Untuk saat ini Kota Depok baru membentuk kelompok sadar wisata di objek wisata situ.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis yaitu akses menuju Situ Pedongkelan cukup mudah. Situ ini terletak di antara permukiman penduduk. Jalannya relatif sempit namun masih bisa dilewati 2 kendaraan mobil yang berlawanan arah. Memasuki gerbang Situ Pedongkelan terdapat lapangan olahraga yang bersatu dengan area parkir kendaraan. Didekatnya juga terdapat saung yang dapat digunakan untuk berkumpul atau menikmati suasana Situ Pedongkelan. Namun sayangnya keberadaan saung tersebut kurang terawat. Disana terdapat wahana air atau sepeda air yang menjadi atraksi andalan Situ Pedongkelan. Situ Pedongkelan memiliki 8 wahana air berupa sepeda air yang dapat digunakan oleh wisatawan. Selain wahana air, terdapat delman kuda juga yang menjadi atraksi wisata di Situ Pedongkelan. Terdapat 2 delman yang beroperasi setiap sore hari.

Hingga kini pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat belum memberikan perhatian yang cukup serius kepada Situ Pedongkelan seperti fasilitas kesehatan, fasilitas ibadah, warung makan serta arena bermain yang kurang memadai. Selain itu promosi wisata yang dilakukan masih rendah sehingga yang mengenal Situ Pedongkelan masih sekitar masyarakat Kp. Areman Cimanggis Depok. Sarana dan prasarana situ ini masih kurang memadai. Disana terdapat beberapa warung dan tempat makan. Di situ ini juga hanya terdapat satu toilet umum. Tempat sampah disana pun masih kurang, hanya ada beberapa tempat sampah saja. Banyak terdapat sampah dipinggiran situ dan airnya keruh. Padahal menurut warga sekitar dahulu situ ini airnya tidak sekeruh sekarang. Pengunjung bebas masuk dan keluar situ karena

situ ini tidak memberikan tarif untuk pengunjung. Saat sore hari diakhir pekan situ ini ramai pengunjung yang duduk bersantai di pinggir situ. Pengunjung memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan karena tempat parkir yang hanya satu titik di situ ini.

Persepsi ialah respons langsung terhadap penyerapan, yaitu proses dimana seseorang mempelajari beberapa hal melalui panca indera. Pengertian persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pemahaman, yaitu bagaimana seseorang melihat atau menjelaskan sesuatu. (Saputra, 2015). Persepsi wisatawan dan masyarakat memegang peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata (Manalu et al., 2012). Dari persepsi wisatawan itulah yang akan membantu dalam pengembangan serta perencanaan suatu objek wisata yang ada. Pandangan pengunjung terhadap destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan penting diketahui untuk penentuan pengembangan wisata air Situ Pedongkelan. Dari hasil pendapat wisatawan nantinya dapat menjadi rekomendasi dan pertimbangan untuk pengembangan kawasan wisata Situ Pedongkelan

Destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan memiliki jumlah rata-rata wisatawan yang mengunjungi yaitu 9000 jiwa pertahunnya. Jumlah tersebut dirasa masih kurang bagi pengelola Wisata Air Situ Pedongkelan. Wisatawan akan berkunjung ke suatu destinasi wisata apabila terdapat daya tarik wisata di daerah tersebut. Dalam kegiatan pariwisata terdapat istilah produk wisata yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijual sebagai komoditas pariwisata. Untuk mengimplementasikan portofolio produk wisata diperlukan langkah pembangunan destinasi pariwisata yang memenuhi persyaratan atraksi, amenities dan aksesibilitas yang memadai atau bahkan melebihi harapan (Sya dan Harahap, 2019). Sebagai destinasi wisata maka Wisata Air Situ Pedongkelan harus memiliki tiga unsur pokok dalam produk wisatanya yaitu atraksi, amenities dan aksesibilitas. Jika ketiga unsur tersebut sudah dipenuhi dengan baik maka Wisata Air Situ Pedongkelan berpotensi menjadi destinasi wisata yang maju serta akan banyak pengunjung yang berwisata. Berdasarkan uraian diatas maka persepsi wisatawan sangat berperan dalam pengembangan Wisata Air Situ

Pedongkelan. Sebagai langkah awal untuk pengembangan destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan, Kota Depok, Jawa Barat yang mana penelitian tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya. Maksud dari pengembangan dalam penelitian ini yaitu usaha yang dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah dalam perbaikan dan pengoptimalan potensi yang ada di Situ Pedongkelan sehingga menjadi daerah wisata yang lebih maju serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Atraksi wisata di destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan kurang menarik
2. Amenitas di destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan belum memadai
3. Aksesibilitas menuju destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan masih rendah
4. Pelayanan di destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan kurang baik
5. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola Wisata Air Situ Pedongkelan
6. Kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan kawasan destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan
7. Persepsi wisatawan terhadap wisata air Situ Pedongkelan di Kota Depok Jawa Barat

1.3 Pembatasan Masalah

Tidak semua masalah dibahas dalam penelitian ini mengingat waktu dan kemampuan penulis yang terbatas. Maka dari itu pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Atraksi wisata di destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan
2. Amenitas yang tersedia di destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan

3. Aksesibilitas menuju destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan
4. Persepsi wisatawan terhadap destinasi Wisata Air Situ Pedongkelan

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi wisatawan terhadap Destinasi Wisata pada Wisata Air Situ Pedongkelan di Kota Depok Jawa Barat?

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan membawa manfaat, diantaranya:

1. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam mempraktikkan teori Ilmu Geografi yang diterima selama perkuliahan khususnya Geografi Pariwisata
2. Sebagai masukan kepada Pokdarwis dan Dinas Pariwisata Kota Depok untuk mengoptimalkan potensi dan pengembangan kawasan wisata Situ Pedongkelan
3. Sebagai bahan acuan atau bahan bacaan bagi lembaga pendidikan khususnya di Universitas Negeri Jakarta.